



# Efektifitas Pemanfaatan Benda Lokal Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI

Habib Ahmadi<sup>1\*</sup>, Lubna<sup>2</sup>, Wildan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

[ahmadihabib354@gmail.com](mailto:ahmadihabib354@gmail.com)

## ABSTRACT

### Keywords:

Effectiveness of Islamic Religious Education Learning; Utilization of Local Objects; Contextual Learning Media; Local Learning Resources.

**Abstract:** *Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of utilizing local objects as sources and media for Islamic Religious Education (IRE). The study uses a qualitative method with a library research approach that focuses on reviewing literature from various scientific sources, including journals indexed by Google Scholar and Scopus, as well as relevant books published between 2015 and 2025. Data were collected through systematic analysis of previous studies that examined the implementation of learning media based on the surrounding environment in the context of PAI. The results of the study show that the use of local objects has been proven effective in improving students' understanding of religious concepts, learning motivation, and active involvement. This approach allows students to relate Islamic values to the social and cultural realities in their environment, making learning more contextual, applicable, and meaningful. The scientific contribution of this study lies in its comprehensive synthesis, which affirms the position of local objects not only as visual media or learning aids, but as an epistemic framework that connects the construction of Islamic knowledge with the life experiences of students. This novelty reinforces the theoretical argument that context-based PAI learning is capable of expanding the student-centered learning paradigm towards a humanistic, constructivist, and culturally-rooted pedagogical approach. Practically, these findings have important implications for the development of Islamic education learning design, namely the need for teachers to utilize the environment as a laboratory of values, so that religious learning can function more effectively in shaping the religious and social character of students. Thus, the utilization of surrounding objects becomes a strategic innovation that is not only educationally relevant but also adaptive to the needs of 21st-century learning based on context and real experiences.*

### Kata Kunci:

Efektivitas Pembelajaran PAI;  
Pemanfaatan Benda Lokal; Media  
Pembelajaran Kontekstual;  
Sumber Belajar Lokal.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan benda lokal sebagai sumber dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research yang berfokus pada telaah literatur dari berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal terindeks Google Scholar dan Scopus serta buku-buku relevan yang diterbitkan pada rentang 2015–2025. Data dikumpulkan melalui analisis sistematis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji implementasi media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dalam konteks PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan benda lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial dan budaya di lingkungan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada sintesis komprehensif yang menegaskan posisi benda lokal tidak hanya sebagai media visual atau pendukung pembelajaran, tetapi sebagai kerangka epistemik yang menghubungkan konstruksi pengetahuan Islam dengan pengalaman hidup peserta didik. Novelty ini memperkuat argumentasi teoritis bahwa pembelajaran PAI berbasis konteks lokal mampu memperluas paradigma student-centered learning menuju pendekatan pedagogis yang humanis, konstruktivistik, dan berakar pada budaya. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan desain pembelajaran PAI, yakni perlunya guru memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium nilai, sehingga pembelajaran agama dapat berfungsi lebih efektif dalam membentuk karakter religius dan sosial peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan benda sekitar menjadi inovasi strategis yang tidak hanya relevan secara edukatif, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad 21 yang berbasis konteks dan pengalaman nyata.

### Article History:

Received : 06-11-2025

Revised : 20-11-2025

Accepted : 20-11-2025

Online : 01-12-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i4.36266>



This is an open access article under the CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan sebagai sarana utama pembentukan karakter, moral, dan peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu mengembangkan potensi intelektual dan spiritual yang menjadi fondasi bagi kemajuan Masyarakat (Khalil et al., 2024). Dalam konteks sosial, pendidikan berfungsi sebagai proses interaksi antara berbagai komponen, seperti guru, siswa, orang tua, dan Masyarakat (Purwanto & Rifai, 2025). Proses tersebut menjadikan pendidikan sebagai wahana pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan kebudayaan yang berkelanjutan (Ilham, 2019).

Guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses pembelajaran karena bertugas tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan siswa. Penguasaan terhadap strategi dan media pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang aktif serta bermakna (Trikesumawati et al., 2025). Kemajuan teknologi informasi membuka peluang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui berbagai platform digital (Sakti, 2023). Pemanfaatan teknologi yang tepat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa menghilangkan konteks sosial dan kultural peserta didik (Madya et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik. Tujuan pembelajaran PAI tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan keagamaan, melainkan menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diamalkan dalam kehidupan nyata (Haningsih, 2022). Upaya mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna menuntut pendekatan yang inovatif agar siswa mampu memahami dan menginternalisasi ajaran Islam secara menyeluruh (Usman et al., 2025). Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat memperkuat proses pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman (Suseno & Ritonga, 2025).

Lingkungan sekitar siswa menyimpan potensi besar sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Benda seperti air, batu, pakaian, makanan, dan tanaman memiliki nilai edukatif yang tinggi ketika digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan seperti thaharah, zakat, etika makan, dan pelestarian alam (Fahlawi & Pertiwi, 2025). Pemanfaatan benda nyata memudahkan guru dalam menjelaskan konsep abstrak serta membantu siswa memahami hubungan antara ajaran Islam dan pengalaman sehari-hari (Fahriyah, 2024). Model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan keterkaitan antara pengetahuan akademik dan konteks kehidupan, sehingga penggunaan benda sekitar dapat memperkaya proses belajar (Putri et al., 2025).

Efektivitas pembelajaran diukur melalui tingkat keberhasilan proses belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas meliputi peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar (Taliak et al., 2024). Pazriah & Adman (2020) menyatakan bahwa efektivitas sangat dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Pandangan Suseno & Ritonga (2025) menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai saluran komunikasi antara guru dan peserta didik agar pesan dapat tersampaikan secara jelas dan bermakna.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis lingkungan berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Jumaini (2014) menjelaskan bahwa media yang melibatkan benda nyata mampu merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa secara efektif. Putri et al. (2025) menemukan bahwa pembelajaran PAI dengan memanfaatkan benda lokal dengan pemanfaatan yang optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, mendukung pencapaian tujuan pendidikan, serta membentuk karakter dan nilai. Sriyati et al. (2021) menambahkan bahwa sumber belajar berbasis potensi lokal membuat materi lebih mudah dipahami karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kajian mengenai efektivitas media pembelajaran menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya masih berfokus pada

penggunaan teknologi digital, sedangkan pemanfaatan benda lokal belum banyak diteliti secara mendalam. Benda-benda di sekitar siswa memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang kontekstual dan mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan benda lokal sebagai sumber dan media pembelajaran PAI, dengan fokus pada peningkatan minat, pemahaman, serta motivasi belajar siswa, sekaligus menggali kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman yang aplikatif.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research yang berfokus pada analisis literatur mengenai efektivitas pemanfaatan benda sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses penelitian diawali dengan perumusan masalah, yaitu menetapkan fokus kajian pada efektivitas penggunaan benda lokal dalam meningkatkan minat, pemahaman, motivasi belajar, serta pembentukan karakter Islami peserta didik. Agar prosedur seleksi literatur lebih transparan dan dapat direplikasi, kriteria inklusi ditetapkan secara operasional meliputi jenis publikasi berupa artikel jurnal ilmiah terindeks nasional atau internasional, prosiding, dan buku akademik; penggunaan bahasa Indonesia atau Inggris; konteks kajian berada dalam ranah pendidikan, khususnya pembelajaran PAI atau pendidikan keagamaan yang relevan; serta rentang tahun publikasi 2015–2025. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup publikasi populer non-akademik, artikel tanpa peer-review, penelitian yang tidak memanfaatkan benda nyata sebagai media pembelajaran, atau literatur yang tidak membahas aspek efektivitas pembelajaran keagamaan.

Literatur ditelusuri melalui Google Scholar, Scopus, dan repositori buku akademik dengan kata kunci "pemanfaatan benda sekitar", "media pembelajaran kontekstual", "efektivitas pembelajaran PAI", dan "sumber belajar lokal." Sumber yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis melalui proses ekstraksi data untuk mengidentifikasi tujuan penelitian, desain metodologis, hasil utama, serta relevansi temuan dengan fokus kajian. Analisis dilakukan menggunakan content analysis guna mengelompokkan dan menafsirkan temuan-temuan sesuai tema inti, yaitu peningkatan minat, pemahaman, motivasi, dan pembentukan karakter Islami melalui pemanfaatan benda lokal. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola sintesis antarliteratur, termasuk kesamaan temuan mengenai peningkatan keterlibatan belajar siswa melalui media kontekstual, perbedaan metodologis dalam pengukuran efektivitas, serta kontribusi konseptual terkait hubungan antara lingkungan nyata dan internalisasi nilai-nilai Islami.

Tahap akhir penelitian berupa interpretasi dan sintesis temuan untuk merumuskan pola umum efektivitas media benda lokal dalam pembelajaran PAI serta menegaskan kontribusi konseptual yang ditawarkan literatur sebelumnya. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan benda sekitar bukan hanya mendukung pemahaman materi PAI secara kontekstual, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan moral peserta didik. Temuan ini kemudian dirumuskan dalam kesimpulan yang memberikan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih aplikatif, relevan secara kultural, dan berorientasi pada internalisasi nilai-nilai keislaman.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menelusuri 30 literatur dari berbagai basis data akademik, diperoleh 12 studi yang memenuhi kriteria inklusi dan memiliki relevansi substansial dengan fokus serta tujuan penelitian ini. Kedua belas studi tersebut memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan efektivitas pemanfaatan benda lokal sebagai sumber dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan utama dari masing-masing studi disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran

komprehensif mengenai pola, kecenderungan, dan hasil penelitian terkait topik tersebut, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Variabel Riset yang dibahas dalam artikel

No	Bidang / Fokus Kajian	Nama-nama Penulis	Insight / Variabel Riset yang Dibahas
1	Efektivitas Pemanfaatan Benda lokal sebagai Sumber & Media Pembelajaran PAI	Hasibuan (2014); Zaleha (2024); Tappanjeng et al. (2024); Apriyani et al. (2025)	Pemanfaatan benda lokal dalam pembelajaran terbukti meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Media nyata seperti air, batu, tumbuhan, dan bangunan keagamaan memperkuat pendekatan kontekstual ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) serta menanamkan nilai-nilai Islam seperti kerja sama, kebersihan, dan kepedulian lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator pembentukan karakter dan spiritualitas, sementara efektivitasnya sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengintegrasikan media lokal secara bermakna dalam pembelajaran PAI.
2	Relevansi Teori Konstruktivisme terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Benda Lokal	Nabiila Tsuroyya Azzahra et al. (2025); Hardianto (2022); Asykur, M. et al. (2025)	Siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi lingkungan dengan memanfaatkan benda nyata untuk memahami konsep abstrak seperti thaharah, asmaul husna, dan kebesaran Allah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan dunia empiris dengan nilai spiritual, sehingga pembelajaran memperkuat sikap kritis, kreatif, religius, serta menumbuhkan tauhid dan internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman konkret.
3	Kelebihan dan Tantangan Pemanfaatan Benda Lokal dalam Pembelajaran PAI	Ali et al. (2025); Ghozali Rusyid Affandi et al. (2024); Aliyah & Masyithoh (2024); Djayadin (2025); Rejeki (2023)	Pemanfaatan media lokal meningkatkan minat, konsentrasi, daya ingat, dan relevansi pembelajaran, sekaligus menjadi solusi bagi sekolah yang minim teknologi. Namun, keterbatasan dalam menyajikan materi abstrak menuntut kreativitas guru. Integrasi media lokal dengan teknologi digital diperlukan agar pembelajaran tetap relevan, dengan kompetensi pedagogis dan adaptivitas guru sebagai faktor kuncinya.

Tabel 1 menyajikan rangkuman hasil analisis dari dua belas studi terpilih yang membahas berbagai aspek pemanfaatan benda lokal sebagai sumber dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara umum, literatur tersebut mengelompokkan temuan dalam tiga fokus utama, yaitu efektivitas penggunaan benda lokal dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa; relevansi teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan refleksi terhadap lingkungan; serta kelebihan dan tantangan dalam penerapannya di berbagai konteks pendidikan. Dari keseluruhan studi, tampak bahwa pemanfaatan benda lokal tidak hanya memperkuat pendekatan kontekstual dan internalisasi nilai-nilai Islam, tetapi juga menuntut kreativitas serta kompetensi pedagogis guru untuk mengatasi keterbatasan representasi materi abstrak. Selain itu, integrasi antara media lokal dan teknologi digital direkomendasikan agar pembelajaran PAI tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman, secara luas akan dibahas pada pembahasan berikut ini.

## 1. Efektivitas Pemanfaatan Benda Sekitar sebagai Sumber dan Media Pembelajaran PAI

Pemanfaatan benda sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Lingkungan sekitar yang kaya akan objek nyata seperti air, batu, tumbuhan, dan bangunan keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan pengalaman langsung peserta didik. Pendekatan ini mendukung prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman yang relevan dengan pengalaman pada dunia nyata (Hasibuan, 2014). Selain itu, media berbasis benda lokal berperan penting dalam memperjelas pesan pembelajaran serta memperkuat prinsip-prinsip Islam seperti kerja sama, kebersihan, dan kepedulian lingkungan (Zaleha, 2024).

Efektivitas penggunaan benda lokal juga tercermin dari meningkatnya minat dan semangat belajar siswa ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran. Pengalaman belajar yang bersifat konkret menjadikan materi PAI lebih mudah dipahami dan diingat, sekaligus menumbuhkan rasa syukur atas ciptaan Allah Swt (Tappanjeng et al., 2024). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan nilai-nilai Islam melalui eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya. Strategi semacam ini tidak hanya meningkatkan efektivitas kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan spiritual peserta didik (Apriyani et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan benda sekitar sebagai media pembelajaran PAI efektif dalam meningkatkan minat, pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan literatur konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual yang menegaskan bahwa pengalaman langsung memperkuat pembentukan pengetahuan dan nilai. Sintesis antar-studi menunjukkan pola konsisten bahwa media berbasis lingkungan mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan media digital, karena memungkinkan siswa menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial-budaya di sekitar mereka. Berbeda dengan penelitian yang menekankan keunggulan teknologi pada ranah kognitif, pendekatan berbasis benda lokal justru menunjukkan efektivitas kuat pada dimensi afektif dan praksis keagamaan. Penelitian ini memberi kontribusi konseptual dengan menegaskan bahwa benda lokal berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai mediator nilai yang menjembatani teori keagamaan dan praktik kehidupan sehari-hari. Efektivitas pendekatan ini sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam merancang aktivitas yang reflektif dan kontekstual, sebagaimana ditegaskan dalam literatur pedagogi Islam. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkaya pengembangan teori dan praktik PAI berbasis lingkungan melalui penegasan bahwa pengalaman konkret berbasis potensi lokal merupakan strategi pedagogis yang relevan untuk memperkuat pembelajaran nilai dan pembentukan karakter islami secara aplikatif.

## 2. Relevansi Teori Konstruktivisme terhadap Pembelajaran PAI Berbasis Benda Lokal

Pendekatan konstruktivisme menjadi landasan teoretis yang kuat bagi penerapan media benda lokal dalam pembelajaran PAI. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap lingkungan (Azzahra et al., 2025). Dalam konteks PAI, penggunaan benda nyata seperti air, daun, atau batu dapat membantu siswa memahami konsep abstrak seperti kebesaran Allah, thaharah, atau asmaul husna secara konkret (Hardianto, 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa benda lokal tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai spiritual melalui interaksi langsung dengan ciptaan Allah Swt.

Selain memberikan pengalaman belajar yang bermakna, teori konstruktivisme juga menempatkan guru sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam menemukan makna dari setiap

fenomena di sekitarnya. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat mengintegrasikan pendekatan ilmiah dengan nilai-nilai religius, misalnya mengamati siklus alam untuk memahami ayat-ayat kauniyah (Asykur et al., 2025). Dengan demikian, benda lokal menjadi jembatan antara dunia empiris dan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Islam. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik.

Pendekatan konstruktivisme memberikan dasar yang kuat bagi pembelajaran PAI berbasis benda lokal karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Penggunaan benda sekitar memungkinkan terjadinya proses belajar yang bermakna, di mana konsep keislaman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati secara spiritual. Keterlibatan langsung siswa dalam mengamati dan merefleksikan ciptaan Allah menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bernilai transformatif. Namun, efektivitas pendekatan ini tetap menuntut kemampuan guru dalam mengaitkan fenomena empiris dengan pesan-pesan keagamaan secara mendalam agar kegiatan belajar tidak berhenti pada aspek praktis, tetapi juga memperkuat kesadaran tauhid dan pembentukan karakter islami.

### **3. Tantangan, Kelebihan, dan Implikasi Pemanfaatan Benda Lokal dalam Pembelajaran PAI**

Pemanfaatan benda lokal memiliki berbagai kelebihan, di antaranya mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Menurut Ali et al. (2025), media pembelajaran berperan krusial dalam menarik perhatian, meningkatkan konsentrasi, dan memotivasi siswa selama proses belajar berlangsung. Konten yang relevan dengan konteks kehidupan mereka akan menimbulkan kebahagiaan dan minat belajar yang berkelanjutan (Affandi et al., 2024). Dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan teknologi, penggunaan benda sekitar menjadi solusi praktis yang mampu menggantikan media digital tanpa mengurangi kualitas pembelajaran (Aliyah & Masyithoh, 2024).

Namun demikian, beberapa keterbatasan juga ditemukan dalam penerapan media benda lokal. Tidak semua materi PAI dapat direpresentasikan secara visual melalui objek fisik, terutama yang bersifat teologis atau historis abstrak (Djayadin, 2025). Guru juga dituntut memiliki kreativitas tinggi agar dapat mengaitkan objek lokal dengan tujuan pembelajaran yang relevan. Selain itu, kemajuan teknologi menghadirkan tantangan baru bagi guru untuk mengintegrasikan media tradisional dengan inovasi digital secara seimbang (Rejeki, 2023). Keterampilan pedagogis yang adaptif menjadi kunci agar media lokal tetap relevan dalam era pendidikan berbasis teknologi.

Pemanfaatan benda lokal sebagai media pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam menciptakan proses belajar yang interaktif, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai budaya serta lingkungan. Keunggulannya terletak pada kemampuannya menghadirkan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna bagi siswa, terutama di sekolah dengan keterbatasan teknologi. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kompetensi pedagogis dan kreativitas guru dalam mengaitkan objek lokal dengan materi ajar secara tepat. Evaluasi menunjukkan bahwa agar pembelajaran tetap relevan di era digital, guru perlu menyeimbangkan penggunaan media tradisional dengan teknologi modern, sehingga nilai-nilai Islam tetap tersampaikan secara mendalam tanpa kehilangan konteks sosial dan kultural tempat siswa belajar.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan benda sekitar atau lokal sebagai sumber dan media pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna karena menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai

spiritual dan sosial yang mencerminkan karakter islami. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori konstruktivisme dalam pembelajaran PAI yang berbasis pengalaman langsung, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan melalui refleksi terhadap fenomena di sekitarnya.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi penguatan teori konstruktivisme dalam PAI sekaligus memperkaya praktik pembelajaran berbasis lingkungan, dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan benda lokal mampu mengintegrasikan pengalaman nyata, nilai keislaman, dan pembentukan karakter secara lebih efektif dan kontekstual. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa benda lokal dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, khususnya di sekolah dengan keterbatasan fasilitas teknologi. Guru PAI perlu meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis lingkungan agar mampu memadukan potensi lokal dengan perkembangan teknologi secara seimbang. Lembaga pendidikan disarankan memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan media kontekstual dalam pembelajaran. Penelitian lanjutan diharapkan dilakukan dengan pendekatan empiris guna menguji secara langsung pengaruh media benda lokal terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter siswa, sehingga temuan konseptual ini dapat diperkuat dengan bukti empiris yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Aliyah, H., & Masyithoh, S. (2024). Tinjauan Literatur: Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(04), 681–687.
- Apriyani, A., Dewi, N. S., Ramadhani, A. P., & Farhurohman, O. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 543–554.
- Asykur, M., Arsyad, M. M., Cendana, A. S., Nurfadillah, N., & Hajar, R. S. (2025). Integrasi Kurikulum PAI dan Ilmu Pengetahuan: Membangun Paradigma Tauhidik dalam Pendidikan Abad ke-21. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 300–310.
- Djayadin, C. (2025). Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 8(1), 57–70.
- Fahlawi, S., & Pertiwi, R. E. (2025). . Islamic Education Curriculum Based on Environmental Awareness at Madrasah Tsanawiyah Al Mansyuriyah Lombok Tengah Year 2024. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 47–54.
- Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95–103.
- Ghozali Rusyid Affandi, Cholichul Hadi, Nur Ainy Fardana, Fika Megawati, Nurfi Laili, N. M. R. (2024). *Joyful Learning & Media Pembelajaran Teori Dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan*. UMSIDA PRESS.
- Haningsih, S. (2022). Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 93–100.
- Hardianto, S. P. I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pai Dan Bp Materi Asma Al-Husna (Allah Maha Suci) Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Ii Upt Sdn 108 Pinrang Kec. Suppa. *Jurnal Lasinrang*, 1(01), 83–102.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2(1).
- Hamzah, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teacing Dan Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 182–190.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Jumaini, J., Sadiman, S., & Atmojo, I. R. W. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Membedakan Suara Melalui Media Audio Visual pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Kumara Cendekia*, 3(2), 212–219.
- Khalil, Y. S. H., Zubair, M., & Mareta, M. (2024). Pengembangan potensi peserta didik berbasis nilai dalam membentuk generasi unggul melalui multiple intelligence. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3037–3048.

- Madya, D. P., Firdaus, F. S., Fauzan, T. U., Hidayati, A., Alifya, M. N., & Meiza, A. (2025). Analisis Penggunaan Teknologi Digital Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Pondok Modern Darussalam Gontor 4 Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1575–1581.
- Nabiila Tsuroyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, & M Yunus Abu Bakar. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75.
- Pazriah, S. I., & Adman, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran mata pelajaran kearsipan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 186–201.
- Purwanto, E., & Rifai, M. (2025). Sosiologi Pendidikan: Memahami Interaksi Antara Pendidikan Dan Masyarakat. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 914–934.
- Putri, I., Nurkifayati, N., Lisdiani, L., Inayah, A., & Syafruddin, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berorientasi Kearifan Lokaluntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 53–58.
- Putri, S. A., Pratama, D. A., & Susilawati, S. (2025). Optimalisasi Bahan Ajar, Media, Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 678–691.
- Rejeki, F. S. Z. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219.
- Sriyati, S., Ivana, A., Pryandoko, D. (2021). Pengembangan sumber belajar biologi berbasis potensi lokal dadiyah untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 168–180.
- Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). Desain Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 562–577.
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kreativitas siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589.
- Trikesumawati, D., Ishamy, M. W., & Rizqullah, M. R. (2025). Peran Media dalam Mendukung Pengembangan Motivasi Belajar Siswa di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 531–539.
- Usman, K., Makhful, M., & Darodjat, D. (2025). Transformasi Pembelajaran PAI dalam Era Merdeka Belajar: Studi Pendekatan Pembelajaran Mendalam di SMP Muhammadiyah Margasari. *Instructional Development Journal*, 8(2).
- Zaleha, S. (2024). Pembelajaran pendidikan Agama Islam Ramah Lingkungan. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 96–104.